ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9822

PENGEMBANGAN MATERI *QIRĀ'AH* BERBASIS CERITA RAKYAT PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN TPACK

Development of *Qirā'ah* Materials Based on Palembang Folklore Using the TPACK Approach

Salwa Humairoh, Kristina Imron, Imansyah
UIN Raden Fatah Palembang
2220204075@radenfatah.ac.id; kristinaimron@radenfatah.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 15, 2026	Apr 12, 2026	Apr 24, 2026	Apr 29, 2026

Abstract

Arabic language learning, particularly *qirā'ah* skills, still faces challenges related to the limited availability of teaching materials that are contextual, engaging, and relevant to students' lives. Generic *qirā'ah* materials with limited local cultural content tend to reduce learning interest and make it difficult for students to understand reading texts. This study aimed to develop *qirā'ah* materials based on Palembang folktales using the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach and to test their feasibility and effectiveness in Arabic language learning. This study used a Research and Development (R&D) method by adapting the Borg and Gall model, which was simplified into seven stages, namely needs analysis, planning, product development, expert validation, revision, limited trial, and product refinement. The research subjects were seventh-grade students of MTsN 1 Palembang. Data were collected through observation, interviews, documentation, questionnaires, and *qirā'ah* comprehension tests. The results showed that the developed *qirā'ah* materials were considered highly feasible based on assessments by material, language, and media experts. Students' responses to the teaching materials were also in the very good category in terms of

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

comprehensibility, attractiveness, and practicality. In addition, the use of *qirā'ah* materials based on Palembang folktales with the TPACK approach was proven effective in improving students' literal and inferential reading comprehension. The conclusion of this study confirms that the development of *qirā'ah* materials based on local wisdom and integrated with the TPACK approach can serve as an innovative alternative to improve the quality of Arabic language learning in madrasahs.

Keywords: *Qirā'ah* Materials; Palembang Folktales; TPACK; Arabic Language Learning; Local Wisdom

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan *qirā'ah*, masih menghadapi tantangan terkait keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Materi *qirā'ah* yang bersifat generik dan minim muatan budaya lokal cenderung menurunkan minat belajar serta menyulitkan siswa dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi *qirā'ah* berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahap, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi ahli, revisi, uji coba terbatas, dan penyempurnaan produk. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes pemahaman *qirā'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi *qirā'ah* yang dikembangkan dinilai sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, bahasa, dan media. Respon siswa terhadap bahan ajar juga berada pada kategori sangat baik dari aspek keterpahaman, kemenarikan, dan kepraktisan. Selain itu, penggunaan materi *qirā'ah* berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca literal dan inferensial siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan materi *qirā'ah* berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dengan pendekatan TPACK dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Kata Kunci: Materi *Qirā'ah*; Cerita Rakyat Palembang; TPACK; Pembelajaran Bahasa Arab; Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi linguistik sekaligus memperkuat literasi keislaman peserta didik. Salah satu keterampilan kunci dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca (qirā'ah), karena melalui aktivitas membaca peserta didik dapat mengakses teks-teks keagamaan, keilmuan, dan kebudayaan secara lebih luas. Namun demikian, realitas pembelajaran di madrasah menunjukkan bahwa qirā'ah masih menjadi keterampilan yang kurang diminati dan sulit dikuasai oleh siswa. Persoalan ini tidak semata-mata bersumber dari kompleksitas bahasa

Arab, tetapi juga dari karakter bahan ajar yang kurang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Kegelisahan akademik penelitian ini berangkat dari temuan bahwa materi qirā'ah yang digunakan di madrasah umumnya bersifat generik, abstrak, dan minim konteks lokal. Teks bacaan yang tidak dekat dengan pengalaman sosial dan budaya siswa menyebabkan proses pemaknaan berjalan secara dangkal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan baik secara literal maupun inferensial. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. Padahal, pembelajaran membaca yang efektif menuntut adanya keterkaitan antara teks bacaan dan skema pengetahuan awal peserta didik agar proses konstruksi makna dapat berlangsung secara optimal (Hamdi, 2023).

Di sisi lain, tuntutan pembelajaran abad ke-21 menempatkan guru sebagai perancang pembelajaran yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengintegrasikan pedagogi dan teknologi secara bermakna. Berbagai platform dan media digital telah tersedia dan berpotensi memperkaya pembelajaran bahasa Arab. Namun, sejumlah studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab masih cenderung bersifat instrumental dan belum terintegrasi secara pedagogis, sehingga teknologi belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman siswa (Sunaryo, 2025). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi pendidikan dan praktik pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menawarkan kerangka konseptual yang menekankan integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam satu kesatuan desain pembelajaran (Koehler et al., 2013). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan TPACK memungkinkan guru merancang pembelajaran qirā'ah yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian teks, tetapi juga pada cara penyajian dan pemanfaatan teknologi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Meski demikian, implementasi TPACK dalam pembelajaran qirā'ah masih menghadapi kendala, khususnya dalam ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah (Hasan et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang berpotensi menjawab permasalahan tersebut adalah pengembangan materi qirā'ah berbasis cerita rakyat lokal. Cerita rakyat merupakan representasi budaya yang dekat dengan kehidupan siswa dan mengandung nilai moral serta kearifan lokal. Pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami teks bacaan secara lebih bermakna karena konteks cerita sesuai dengan pengalaman sosial mereka (Palipangan, 2024). Dengan demikian, integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran qirā'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai media penguatan identitas budaya peserta didik.

Dalam konteks lokal, cerita rakyat Palembang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber materi qirā'ah yang kontekstual. Namun, hingga kini pemanfaatan cerita rakyat Palembang dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih sangat terbatas dan belum dikembangkan secara sistematis. Lebih jauh lagi, dapat ditemukan keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan materi qirā'ah berbasis budaya lokal dengan pendekatan TPACK dalam satu desain pengembangan bahan ajar. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu direspons melalui pengembangan bahan ajar yang kontekstual, berbasis teknologi, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Berdasarkan kegelisahan akademik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan TPACK serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis konteks lokal serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran qirā'ah yang inovatif dan bermakna.

Untuk menguji problematika tersebut, penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, validasi ahli, uji coba terbatas, dan penyempurnaan produk. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghasilkan produk bahan ajar sekaligus menguji kelayakan dan efektivitasnya secara sistematis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan menghasilkan produk bahan ajar berupa materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan R&D dipilih karena relevan untuk penelitian

yang berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran sekaligus evaluasi kualitas produk secara empiris (Borg & Gall, 2003).

Desain penelitian mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi ahli, (5) revisi produk, (6) uji coba terbatas, dan (7) penyempurnaan produk. Penyederhanaan tahapan dilakukan untuk menyesuaikan konteks pengembangan bahan ajar di tingkat madrasah tanpa mengurangi prinsip sistematika dan validitas pengembangan (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Palembang dengan populasi seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII merupakan pengguna utama materi qirā'ah yang dikembangkan. Teknik ini digunakan untuk memastikan kesesuaian antara karakteristik subjek dan tujuan penelitian pengembangan (Creswell & Creswell, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks penggunaan materi qirā'ah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses dan konteks pembelajaran (Creswell & Creswell, 2021).

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket validasi ahli, angket respon siswa, dan tes pemahaman qirā'ah. Angket validasi ahli digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar dari aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan keterpaduan pendekatan TPACK. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan kemenarikan bahan ajar, sedangkan tes pemahaman qirā'ah digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa pada aspek pemahaman literal dan inferensial setelah penggunaan produk.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari skor angket validasi ahli dan respon siswa. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2022). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel nilai rata-rata dan kategori penilaian, sebagaimana ditampilkan pada bagian hasil penelitian.

Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendukung interpretasi terhadap hasil kuantitatif. Kombinasi analisis

kualitatif dan kuantitatif ini digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian didasarkan pada data yang valid dan saling menguatkan.

HASIL

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Temuan penelitian pada tahap analisis kebutuhan menunjukkan adanya kebutuhan yang sangat kuat terhadap pengembangan materi qirā'ah yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah. Kebutuhan tersebut tercermin dari respon peserta didik yang secara umum menunjukkan persetujuan hingga persetujuan sangat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang:

a. Interaktif,

b. Variatif,

c. Mampu meningkatkan keterlibatan belajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran qirā'ah yang selama ini berlangsung belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam hal keterkaitan materi dengan pengalaman belajar mereka.

2. Hasil Validasi Ahli

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang yang dikembangkan berada pada kategori layak hingga sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Penilaian ini mencerminkan bahwa produk telah memenuhi kriteria dari beberapa aspek, yaitu:

a. Isi/Materi,

b. Kebahasaan,

c. Penyajian Media.

Dari perspektif ahli materi, konten qirā'ah dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, serta kompetensi dasar kelas VII. Teks yang disajikan juga memiliki:

a. Alur Yang Jelas,

b. Kosakata Yang Sesuai,

c. Relevansi Dengan Kemampuan Siswa.

Selain itu, dari aspek kebahasaan, teks dinilai telah menggunakan kaidah bahasa Arab yang benar dan memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai bagi siswa madrasah.

Sementara itu, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa penyajian materi, tata letak, dan integrasi teknologi telah mendukung proses pembelajaran qirā'ah secara efektif.

3. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap penggunaan materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat positif. Hal ini terlihat dari beberapa Indikator Berikut:

a. Meningkatnya Ketertarikan Siswa Terhadap Materi,

b. Kemudahan Dalam Memahami Isi Bacaan,

c. Penilaian Bahwa Bahan Ajar Praktis Dan Mudah Digunakan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan keinginan agar bahan ajar tersebut digunakan kembali dalam pembelajaran qirā'ah, yang menunjukkan adanya tingkat kepuasan yang tinggi terhadap produk yang dikembangkan.

4. Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas bahan ajar tercermin dari adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan produk. Perbedaan capaian hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan:

a. Tidak Hanya Layak,

b. Tidak Hanya Menarik,

c. Tetapi Juga Memberikan Dampak Nyata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa.

Dengan demikian, bahan ajar qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Secara pedagogis, kebutuhan peserta didik terhadap materi qirā'ah yang inovatif tidak dapat dilepaskan dari karakteristik keterampilan membaca bahasa Arab itu sendiri. Qirā'ah bukan sekadar aktivitas melafalkan teks, melainkan proses kognitif yang menuntut kemampuan untuk memahami makna, menghubungkan informasi, dan menafsirkan isi bacaan.

Ketika teks bacaan tidak memiliki kedekatan konteks dengan kehidupan siswa, proses pemaknaan menjadi terhambat dan pembelajaran cenderung bersifat mekanis. Oleh karena itu, tingginya kebutuhan siswa terhadap media dan bahan ajar yang menarik dapat dipahami

sebagai refleksi dari kesenjangan antara tuntutan pembelajaran qirā'ah dan materi yang tersedia di kelas.

Temuan kebutuhan ini memperkuat asumsi awal penelitian bahwa pembelajaran qirā'ah di madrasah memerlukan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada aspek kontekstual dan psikologis peserta didik. Bahan ajar yang baik seharusnya mampu menjadi jembatan antara teks berbahasa Arab dan pengalaman belajar siswa, sehingga proses membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan.

Selain itu, kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang melibatkan unsur permainan edukatif, kuis, dan aktivitas interaktif menunjukkan adanya dorongan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif pengembangan bahan ajar, tingginya kebutuhan peserta didik terhadap materi qirā'ah yang kontekstual menjadi justifikasi kuat bagi pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Palembang. Cerita rakyat memiliki keunggulan karena bersifat naratif, dekat dengan kehidupan siswa, dan memudahkan pemahaman makna.

2. Validasi Ahli terhadap Bahan Ajar

Dalam konteks pendekatan TPACK, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi telah dilakukan secara proporsional. Teknologi tidak ditempatkan sebagai tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai sarana pendukung (Koehler et al., 2013).

Lebih jauh, kelayakan produk menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan praktis pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2022).

Dari sisi desain pembelajaran, media yang baik harus mampu mengurangi beban kognitif siswa dan memfasilitasi pemahaman materi (Mayer, 2021). Dengan demikian, hasil validasi ahli menguatkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan desain pembelajaran modern.

3. Respon Peserta Didik

Dari sudut pandang psikologi pembelajaran, respon positif siswa berkaitan erat dengan meningkatnya motivasi belajar. Cerita rakyat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik, lebih bermakna, dan lebih kontekstual, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa (Palipangan, 2024).

Selain aspek motivasi, respon siswa juga menunjukkan peningkatan keterpahaman terhadap isi bacaan. Hal ini menegaskan bahwa konteks yang familiar membantu siswa dalam menafsirkan makna teks, terutama dalam pembelajaran bahasa asing.

Respon siswa terhadap kepraktisan bahan ajar juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi telah dilakukan secara tepat. Media yang digunakan mudah diakses, tidak rumit, dan tidak menghambat proses belajar, sesuai dengan prinsip bahwa teknologi berfungsi sebagai fasilitator (Sunaryo, 2025).

Dalam kerangka TPACK, respon positif peserta didik menunjukkan keberhasilan integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi TPACK mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Hasan et al., 2024).

4. Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas bahan ajar yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa menegaskan bahwa pembelajaran qirā'ah yang baik harus melibatkan aktivasi pengetahuan awal (Grabe & Stoller, 2021), proses berpikir tingkat tinggi (Nation, 2022), serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung (Sunaryo, 2025).

Integrasi cerita rakyat Palembang juga memberikan dimensi kontekstual dan kultural yang kuat dalam pembelajaran. Teks naratif lebih mudah dipahami oleh pembelajar bahasa asing (Grabe & Stoller, 2021) serta mampu memperkuat identitas budaya siswa (Palipangan, 2024).

Pendekatan TPACK dalam penelitian ini terbukti relevan karena mampu mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran secara utuh, sehingga menghasilkan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan bermakna (Mishra & Koehler, 2021).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kontekstual dan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal dan teknologi secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, uji coba bahan ajar qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan TPACK dilakukan dalam skala terbatas, yaitu pada satu madrasah dengan jumlah subjek yang relatif kecil. Kondisi ini memungkinkan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar di lokasi penelitian, sehingga generalisasi temuan ke konteks madrasah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

Kedua, penelitian ini berfokus pada pengembangan dan pengujian bahan ajar untuk keterampilan qirā'ah, sehingga dampak penggunaan bahan ajar terhadap keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti istimā', kalām, dan kitābah, belum dapat diidentifikasi secara komprehensif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini masih terbatas pada aspek pemahaman membaca dan belum mencerminkan pengaruh bahan ajar terhadap penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.

Ketiga, pengukuran efektivitas bahan ajar dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan penelitian belum mampu menangkap dampak jangka panjang penggunaan bahan ajar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi belajar individu dan dukungan lingkungan belajar di luar kelas belum sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini.

Keempat, integrasi pendekatan TPACK dalam pengembangan bahan ajar masih terbatas pada pemanfaatan teknologi yang tersedia di lingkungan madrasah. Variasi penggunaan teknologi yang lebih beragam berpotensi menghasilkan dampak yang berbeda terhadap pembelajaran qirā'ah, namun belum dieksplorasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas bahan ajar dengan tingkat integrasi teknologi yang lebih kompleks.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan bahan ajar qirā'ah berbasis budaya lokal dan teknologi. Keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan subjek, konteks, dan variabel penelitian guna memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang dengan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terbukti layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Kelayakan bahan ajar ditunjukkan melalui hasil validasi ahli materi dan ahli media yang menempatkan produk pada kategori layak hingga sangat layak, sehingga memenuhi standar kualitas bahan ajar bahasa Arab yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Dari sisi kepraktisan, respon peserta didik menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa

integrasi cerita rakyat Palembang sebagai teks qirā'ah mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab. Materi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman budaya peserta didik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna.

Efektivitas bahan ajar tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan produk, yang menunjukkan bahwa materi qirā'ah berbasis cerita rakyat Palembang tidak hanya menarik secara pedagogis, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Integrasi pendekatan TPACK dalam pengembangan bahan ajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran qirā'ah yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar qirā'ah yang mengintegrasikan konteks budaya lokal dan teknologi sebagai satu kesatuan desain pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru bahasa Arab dan pengembang bahan ajar dalam merancang pembelajaran qirā'ah yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, pengembangan materi qirā'ah berbasis budaya lokal dan pendekatan TPACK memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2021). *The systematic design of instruction* (9th ed.). Pearson Education.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Direktorat KSKK Madrasah. (2023). *Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2021). *Applying educational research: How to read, do, and use research to solve problems of practice* (7th ed.). Pearson Education.

Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hasan, H. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Kencana.

Hidayati, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Qirā'ah Berbasis Teks Cerita. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 9*(1), 77–90.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*. https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no--450-tahun-2024---pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Kemendikbudristek.

Khoiroh, H. (2022). Implementation of the technological pedagogical content knowledge (TPACK) model in maharah qirā'ah learning. *Al-Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 6*(2), 145–158.

Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education, 193*(3), 13–19. https://doi.org/10.1177/002205741319300303

Koehler, M. J., Mishra, P., & Shin, T. S. (2021). TPACK for teacher education. *Educational Technology Research and Development, 69*(2), 1023–1045.

Lestari, I. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.

Putri, R. A. (2023). Integrasi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 11*(2), 201–215.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Tomlinson, B. (Ed.). (2023). *Developing materials for language teaching* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.

van den Akker, J. (2009). Curriculum design research. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *An introduction to educational design research* (pp. 37–50). Stichting Leerplan Ontwikkeling. https://research.utwente.nl/en/publications/curriculum-design-research/

Widodo, H. P. (2020). Language teaching materials and local culture. *Language Teaching Research, 24*(3), 345–360.

Yusuf, M. (2024). Efektivitas Bahan Ajar Qirā'ah Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 10*(1), 1–15.